

**Peranan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Dalam Pengembangan Usaha Informal
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang
Kota Manado**

Oleh:

Nalce¹

Jouke J. Lasut²

Lisbeth Lesawengen³

Abstrak

Usaha informal merupakan lingkungan usaha yang tidak resmi dimana lapangan pekerjaan itu sendiri diciptakan dan diusahakan sendiri oleh pencari kerja. Masa pandemi covid-19 membawa dampak bagi masyarakat yang menjalankan usaha salah satunya usaha yang dijalankan oleh masyarakat mengalami penurunan pendapatan dan juga ada beberapa usaha yang dijalankan masyarakat tidak bisa bertahan di masa pandemi ini. Peranan seorang mahasiswa sangat di perlukan dimana mereka bisa menjadi *Agen of Change*, Motivator, dan juga sebagai Aktor dalam pengembangan usaha Informal bagi masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi dalam pengembangan usaha informal pada masa pandemi covid-19 di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan peranan maupun strategi pengembangan usaha informal yang dilakukan mahasiswa pada masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa: Sebagian Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado pada masa pandemi covid-19 memiliki peran ganda, selain sebagai mahasiswa sebagian dari mereka juga membuka usaha informal dengan berbagai alasan dan motivasi, diantaranya factor ekonomi, lingkungan dan keinginan untuk mandiri. Dalam pengembangan usaha informal pada masa pandemi covid-19, mahasiswa telah mengembangkan beberapa strategi dalam menghadapi berbagai tantangan Adapun strategi yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Sam Ratulangi untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha dimasa pandemi covid-19 sekarang ini ialah harus lebih kreatif, unik, dan menarik.

Kata Kunci: Peranan, Mahasiswa, Usaha Informal, Strategi Pengembangan

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Usaha Informal merupakan usaha yang paling banyak di minati oleh warga Indonesia terlebih khusus di Kelurahan Bahu kota Manado Sulawesi Utara tidak terkecuali mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Saat ini, seperti yang kita ketahui bersama, Usaha Informal termasuk usaha yang juga diprioritaskan oleh pemerintah Indonesia sendiri. Hal ini dikarenakan dengan semakin banyaknya masyarakat yang membuka usaha atau bisnis maka akan semakin baik dan kokoh perekonomian suatu daerah dan juga membantu masyarakat kecil serta mengatasi masalah kesenjangan sosial. Sebagian besar pelaku usaha yang ada di kota Manado memiliki jenis Usaha Informal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (termasuk didalamnya usaha Informal) yang ada di kota Manado Tahun 2016 yaitu terdapat 16.689 unit, dimana Usaha Kecil berjumlah 1.372 unit (Naritza Karauwan dan Deysi Livi Tampongangoy, 2017).

Salah satu Usaha Informal di Kelurahan Bahu yang paling disenangi atau banyak pembeli yaitu usaha kuliner/warung makan yang berjualan melalui online shop (menggunakan aplikasi gofood atau grabfood) dimana ini sangat fleksibel dikarenakan pembeli/konsumen hanya memesan dari rumah dan tidak perlu untuk keluar rumah. Akan tetapi, di kota Manado secara khusus di Kelurahan Bahu, ada beberapa usaha kecil masyarakat yang tidak bisa bertahan di tengah-tengah pandemi Covid-19 disebabkan hanya satu dua orang yang membeli sehingga pendapatan yang didapat tidak sebanding dengan pengeluaran untuk membeli bahan baku.

Di tengah-tengah situasi sekarang ini, mahasiswa sangat diharapkan untuk bisa mengambil peran. Pandemi Covid-19 ini telah menimbulkan kekacauan disektor ekonomi yang membuat pelaku Usaha Informal di kota Manado Kelurahan Bahu merasakan kegelisahan. Dengan munculnya pandemi ini, pebisnis banyak yang mengeluh

dan tidak sedikit diantaranya harus menutup usaha untuk sementara waktu dikarenakan terjadi penurunan aktivitas jual beli, bahan baku yang sulit didapat, distribusi terhambat, dimana yang dulunya masih ramai pengunjung tetapi sekarang karena adanya kebijakan pemerintah terkait larangan untuk berkumpul, membuat aktivitas masyarakat diibatasi. Seperti sekarang ini, jika kita melihat perkembangan Usaha Informal ditengah-tengah masyarakat akibat pandemi, ada banyak masyarakat di kota Manado secara khusus pebisnis yang mengeluh dan merasakan dampak akibat susahny mendapat penghasilan dan ada banyak karyawan yang harus diberhentikan dikarenakan pendapatan yang tidak stabil dan tidak menentu. Namun, ada beberapa usaha masyarakat seperti rumah makan yang masih boleh bertahan sampai sekarang ini akan tetapi mempekerjakan orang yang tidak banyak. Secara tidak langsung, mahasiswa dituntut sebagai aktor dan sebagai penggerak yang bisa membantu masyarakat yang ada.

Peranan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado sangat dibutuhkan dimana mahasiswa dalam hal ini berperan penting atau menjadi tolak ukur bagi masyarakat yang belum memahami secara penuh terkait bagaimana cara untuk mengembangkan Usaha Informal pada masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini, mahasiswa bukan saja menjadi peranan akan tetapi sangat diperlukan untuk menambah pendapatan dan mendapat pengalaman di sektor Usaha Informal. Seorang mahasiswa bukan hanya mampu memahami teori-teori yang diberikan atau dipelajari diperguruan tinggi, tetapi mahasiswa itu harus bisa mengaplikasikannya dilapangan atau dengan kata lain dilingkungan bermasyarakat dengan membagikan ilmu/ide berwirausaha kepada masyarakat sehingga dapat dikatakan mahasiswa itu memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan yang terjadi. Melalui pengalaman yang didapat dari berwirausaha, maka pengalaman ini bisa dimanfaatkan untuk membantu pengusaha kecil dan

menengah di Kelurahan Bahu dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan data awal peneliti di Universitas Sam Ratulangi Manado, ada beberapa mahasiswa yang membuka usaha seperti menjual aksesoris, menjual kosmetik, membuka warung kecil, usaha kuliner dan lain sebagainya, dimana ini merupakan salah satu bentuk usaha yang juga membantu pengelolaan keuangan keluarga dan juga melalui usahanya, mahasiswa bisa memberikan pengetahuan tentang pemasaran yang baik dan contoh bagaimana mempertahankan serta mengembangkan usaha kecil ditengah-tengah pandemi Covid-19. Usaha yang dilakukan ini bukan hanya sebatas masa kuliah tetapi juga ketika selesai dari perkuliahan nantinya bisa diteruskan dan juga ketika usaha yang dilakukan mahasiswa ini memiliki pendapatan dalam jumlah besar dan terus maju, maka bisa membantu masyarakat kecil dengan merekrut ia sebagai karyawan sehingga ini mengurangi tingkat pengangguran di kota Manado. Maka peranan yang bisa dilakukan oleh mahasiswa dalam Usaha Informal menghadapi pandemi Covid-19 ini salah satunya adalah sebagai aktor, motivator dan sebagai agen perubahan (Agent of Change) dimana mahasiswa merupakan pengarah terhadap perubahan kearah yang lebih baik melalui wawasan, kreativitas, dan ide lain yang dimilikinya. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan mampu memberikan dukungan dan sebagai edukator dalam Usaha Informal yang lebih memahami dari pada masyarakat lain.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melihat adanya perubahan adaptasi dari mahasiswa yang memiliki tugas untuk menimba ilmu pada perguruan tinggi, namun dengan adanya pandemi covid-19 dan pembatasan pertemuan di kampus sehingga mahasiswa memiliki banyak waktu yang harus diisi selain belajar online peran mahasiswa berkembang dengan membuat suatu usaha untuk memperoleh tambahan untuk biaya kuliah selain itu mempraktekkan ilmu yang didapatnya di

bangku kuliah.

Konsep Peranan

Pengertian peranan menurut Soerjono Soekanto dalam buku *sosiologi suatu pengantar* edisi revisi (2017:210-211) menyatakan bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sedangkan menurut David Berry (2003:105), menyatakan bahwa peranan ialah sebagai harapan-harapan yang mana itu diberikan pada setiap individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan itu sendiri merupakan bagian dari norma-norma sosial oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan ini ditentukan oleh norma yang ada didalam masyarakat.

Konsep Mahasiswa

Menurut Sarwono (dalam Heri Kurnia, 2014:100) yang dimaksud dengan mahasiswa adalah semua orang yang secara resmi terdaftar mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa juga merupakan suatu kelompok yang ada dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi dan juga merupakan cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Adapun peranan mahasiswa dalam pengembangan Usaha Informal yaitu sebagai berikut:

1.Agent of Change

Artinya, mahasiswa adalah tokoh dalam perubahan ditengah-tengah masyarakat dan sebagai Agen Perubahan dimana ia menempatkan dirinya untuk bisa mempengaruhi seseorang atau dengan kata

lain mempengaruhi target/sasaran perubahan agar mereka mengambil keputusan sesuai dengan arah yang dikehendakinya. Misalnya dalam bermasyarakat, mahasiswa mampu memberikan aspirasi yang baik bagi masyarakat umum agar mereka bisa melakukannya, dalam hal ini jika dikaitkan juga dengan judul penelitian, mahasiswa mampu menjadi agen perubahan dalam bertindak, dalam membantu para pelaku bisnis yang seperti sekarang ini masih perlu dikembangkan agar tidak stok diakhir dan mengalami kebangkrutan akibat kurangnya konsumen.

2. Aktor

Dalam hal ini mahasiswa sudah seharusnya menjadi pionir-pionir penggerak dalam Usaha Informal di kota Manado. Misalnya mahasiswa ikut membuka bisnis dan usaha kecil-kecilan atau membeli/menjual barang dan jasa para pelaku usaha lain di Kelurahan Bahu. Hal ini dilakukan bukan hanya semasa menjadi mahasiswa tetapi juga ketika selesai dari perguruan tinggi nantinya, peran sebagai pionir tetap dilakukan karena ilmu yang dimiliki bisa dibagikan juga ke masyarakat lain. Dengan adanya pionir-pionir ini diharapkan seiring berjalannya waktu bisa semakin bertambah banyak dan memiliki pengaruh yang besar sehingga masyarakat yang ingin berwirausaha melihat praktik langsung dalam berwirausaha dan besarnya keuntungan yang dimiliki.

3. Motivator

Ditengah-tengah situasi dimana perekonomian sulit untuk berkembang pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini, disinilah diperlukan motivasi terus-menerus terutama dari para mahasiswa untuk tidak tinggal diam memperhatikan dan merasa putus asa terhadap situasi ini. Apabila mahasiswa saja sebagai kaum intelektual dan cenderung idealistis saja putus asa dan hanya tinggal diam, lalu bagaimana dengan masyarakat pelaku Usaha Informal cenderung yang lebih pragmatis.

Konsep Usaha Informal

Usaha Informal diartikan sebagai unit-unit usaha yang tidak atau sedikit sekali menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Sebagai bagian dari sistem perekonomian Indonesia, keberadaan sektor informal memiliki daya serap terhadap tenaga kerja yang cukup besar dan berperan sebagai sektor penyangga yang lentur dan terbuka, juga memiliki kaitan erat dengan jalur distribusi barang dan jasa di tingkat bawah yang potensial dan menjadi ujung tombak pemasaran yang potensial (Henni Indrayani, 2016).

Rilis (2009:37) memberikan batasan bahwa pelaku usaha sektor informal adalah mereka yang bekerja sendiri ataupun usaha-usaha yang mempunyai pekerja kurang dari lima orang, peraturan upah minimum dan faktor-faktor institusional kurang berpengaruh terhadap penghasilan, serta penghasilan yang tetap rendah (karena suplai tenaga kerja berlebih). Sementara di lain sisi, Hidayat (1998) juga mencoba memberikan batasan tentang sektor informal di Indonesia dengan mengacu pada beberapa hasil penelitian, akhirnya Hidayat menyimpulkan ciri-ciri pokok usaha pada sektor informal sebagai berikut: (1) Merupakan kegiatan yang tidak terorganisir dengan baik, karena itu keberadaannya tidak berhubungan dengan lembaga formal dan fasilitas yang tersedia; (2) Umumnya tidak memiliki izin usaha; (3) Kegiatannya tidak teratur, baik lokasi maupun jam kerja; (4) Kebijakan maupun bantuan pemerintah tidak menyentuh sektor ini; (5) Para pelakunya mudah keluar masuk, karena tidak terlalu memerlukan skill dan modal besar; (6) Metode dan teknologi yang digunakan masih bersifat tradisional; (7) Modal yang digunakan relative kecil dan perputarannya agak lambat; (8) tidak memerlukan pendidikan, keterampilan maupun pengalaman yang tinggi; (9) Tidak mempekerjakan orang, dan kalau mempekerjakan orang, maka sebagian besar berasal dari anggota keluarga, atau kenalan; (10) Sumber modal umumnya berasal dari

tabungan sendiri, pinjaman dari kenalan, atau lembaga tidak resmi; dan (11) Hasil produksi yang dihasilkan dan ditawarkan terutama barang kebutuhan pokok atau barang yang dikonsumsi oleh golongan masyarakat ekonomi menengah kebawah.

Konsep Pengembangan

Dalam teori pengembangan yang dikemukakan oleh Warren G. Bennis (Sutarto, 1995:416) mengatakan bahwa pengembangan adalah suatu jawaban terhadap perubahan, suatu strategi pendidikan yang kompleks yang diharapkan untuk merubah kepercayaan, sikap, nilai dan susunan organisasi sehingga organisasi dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan itu sendiri. Perlunya pengembangan pada sektor Usaha Informal di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang kota Manado ini dapat membantu pelaku Usaha Informal untuk memperluas dan mempertahankan kondisi Usaha mereka

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Saifuddin Azwar (1997:5) metode kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai alamiah.

fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Adapun penelitian ini berfokus pada Peranan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi

Dalam Pengembangan Usaha Informal Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Dilihat dari sudut pandang perubahan social dimana menurut Paul Bohannon dalam Soerjono Soekanto (1982:315) Pada evolusi, perubahan-perubahan terjadi oleh karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada perubahan peran mahasiswa universitas sam ratulangi dalam menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan dan kondisi terbaru tanpa menghilangkan tugas dan fungsinya sebagai mahasiswa, yakni mahasiswa berperan dalam pengembangan usaha informal sebagai *agent of change*, aktor dan motivator.

Pembahasan

Motivasi Mahasiswa Menjalankan Usaha Informal

Dari hasil wawancara dengan seluruh informan terhadap usaha informal. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat 10 informan yang mengatakan bahwa melalui usaha yang sementara dijalankan ini banyak memberikan keuntungan bagi diri sendiri maupun kepada masyarakat sekitar dan sekaligus memberikan motivasi dalam mengembangkan usaha.

Untuk memulai sebuah usaha, beberapa pelaku usaha mengeluhkan prosedur dan biaya yang dalam kenyataannya harus mereka tanggung. Padahal usaha yang mereka bangun bukanlah usaha yang langsung sukses dan memberikan pengembalian tinggi. Perubahan berbagai lingkungan sering turut menghambat kelangsungan mereka beroperasi. Selain itu budaya yang berkembang adalah budaya “membeli” dan bukan “menjual”. Pada umumnya orang lebih kuat memiliki kebanggaan karena kemampuannya membeli. “Menjual” lebih

beresiko dan menuntut tindakan yang lebih kompleks.

Kuatnya desakan terhadap perlunya para pengusaha secara perlahan mengubah paradigma budaya dan pemikiran di atas. Besarnya jumlah wirausaha baru yang diperlukan memunculkan tuntutan baru bagi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait. Bagi pemerintah, dituntut menciptakan iklim kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai usaha baru. Di lain pihak, dunia pendidikan juga bertugas melakukan sosialisasi lewat mekanisme pembelajaran untuk memberikan wawasan dan meningkatkan minat berwirausaha bagi peserta didiknya. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang berbasis ekonomi maupun nonekonomi memberikan pemahaman lebih intensif tentang dunia kewirausahaan. Berbagai program pelatihan, seminar, workshop dan sejenisnya dilakukan untuk membantu mempercepat tumbuhnya semangat berwirausaha terhadap mahasiswa ekonomi, tentu saja kajian kewirausahaan dinilai paling relevan sehingga materi kuliah kewirausahaan selalu ditemukan di fakultas ekonomi. Meskipun demikian tidak sedikit mahasiswa nonekonomi yang juga berminat menekuni dunia wirausaha, contohnya pada penelitian ini, mahasiswa yang memiliki usaha informal bukan hanya berasal dari fakultas yang memiliki latar belakang ekonomi saja melainkan dari hampir semua fakultas yang ada di Universitas Sam Ratulangi.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan para informan mahasiswa pelaku usaha informal, dapat dilihat terdapat perubahan sudut pandang dalam bertahan hidup dan perubahan dalam melihat peluang usaha, perubahan tersebut diakibatkan dengan situasi dan kondisi yang ada dimana dengan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan proses perkuliahan di kampus di hentikan dan digantikan dengan proses tatap muka sehingga mahasiswa memiliki waktu luang yang lebih untuk bekerja atau berusaha. Selain itu dampak dari covid-19 itu sendiri adanya penurunan

pendapatan masyarakat dimana juga sebagian besar orang tua mahasiswa mengalami pengurangan pendapatan dan berdampak pada biaya kuliah.

Keadaan tersebut memaksa para mahasiswa untuk berinovasi dan bertransformasi dari perannya sebagai mahasiswa yang berfokus pada belajar dan menyelesaikan kuliah, menjadi mahasiswa yang lebih fleksibel yakni dengan berusaha dan menghasilkan uang tanpa mengganggu proses perkuliahannya.

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa motivasi mahasiswa menjalankan usaha informal adalah factor ekonomi, lingkungan, memperoleh pengalaman kerja, ingin mandiri serta adanya dukungan keluarga sehingga mereka berani untuk membuka usaha sendiri.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perubahan dalam peran mahasiswa dalam struktur social dimana mereka memiliki motif dalam tindakan salah satunya adalah tindakan untuk mencapai tujuan tertentu yakni dengan mendapatkan uang tambahan selama masa pandemi dan menjalani proses perkuliahan di Universitas Sam Ratulangi Manado. Begitu juga dengan tindakan mereka atas dasar nilai tertentu dimana dengan mereka memiliki usaha mereka merasa dapat membantu orang tua dalam meringankan beban hidup dan biaya kuliah sehingga mereka merasa mendapatkan nilai lebih dari tindakan mereka. Tindakan emosional dalam penelitian ini terjadi atas desakan-desakan yang ada terutama bagi mahasiswa yang berasal dari kalangan keluarga ekonomi lemah atau pas-pasan, sehingga secara emosional mendorong mereka untuk memiliki tindakan mereka menjalankan usaha informal tersebut.

Strategi Pengembangan dan Dampak Usaha Informal Mahasiswa Terhadap Perkuliahan dan Masyarakat

Pada umumnya mahasiswa kurang dapat memanfaatkan waktu luang yang dimiliki. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung dari bagaimana sikap

mereka dalam menggunakan waktu luangnya untuk belajar. Namun aktivitas yang dilakukan oleh mereka di waktu luang tidak hanya digunakan untuk belajar, namun banyak mahasiswa yang memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang kurang efektif. Namun ada beberapa mahasiswa yang menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang efektif serta dapat menghasilkan keuntungan bagi dirinya seperti dengan membuka sebuah usaha atau berwirausaha.

Mahasiswa yang jeli melihat waktu luang, jika tidak ada dosen atau sehabis pulang kuliah tidak ada kegiatan, mereka dapat memanfaatkan waktu luang tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat. Salah satunya adalah dengan berwirausaha. Fenomena mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga ditemukan di Universitas Sam Ratulangi Manado. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa, tidak sedikit mahasiswa Universitas Sam Ratulangi yang kuliah sambil bekerja atau berwirausaha. Mereka menjadikan sebuah kegiatan wirausaha yang mereka jalankan saat ini sebagai pekerjaan sampingan untuk mendapatkan tambahan uang dan untuk memenuhi kebutuhan.

Berwirausaha ini memiliki banyak keuntungan yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan wirausaha, yakni dengan berwirausaha seseorang dapat mengatur dan merencanakan usahanya sendiri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, jika memilih berwirausaha maka kita dapat menjadi pimpinan atau bos bagi usaha sendiri. Peran dari seorang wirausaha secara umum memiliki 2 peran, yaitu: sebagai penemu dan sebagai perencana. Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru dan organisasi usaha baru.

Suatu usaha sangat memerlukan adanya strategi untuk terus bertahan. Agar bisa lebih efektif, strategi dalam menjalankan usaha yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Sam Ratulangi harus lebih kreatif, unik, dan menarik perhatian

masyarakat. Strategi juga akan membentuk sebuah kerangka untuk membantu mempertimbangkan segala jalannya usaha yang dimiliki serta menyusun penyelesaian permasalahan maupun penyimpangan yang dilakukan dalam menjalankan usahanya tersebut.

Dalam penelitian ini strategi mahasiswa dalam mengembangkan usaha informal pada masa pandemi covid-19 berbeda-beda, strategi mereka tergantung situasi, kondisi dan modal yang mereka miliki namun rata-rata mereka telah berinovasi dan mampu bertahan dengan merubah pola penjualan dan juga teknik menghadapi masalah.

Adapun keputusan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi dalam menjalankan usaha informal tersebut memiliki dampak tersendiri baik bagi dirinya maupun terhadap masyarakat. Dari hasil penelitian, sebagian besar informan menyatakan dampak negative terhadap dirinya dan masyarakat dalam menjalankan usaha tidak ada, namun sebaliknya dampak positif bagi pribadi dapat membantu meringankan biaya kuliah dan biaya hidup di Kota Manado. Selain itu bagi masyarakat dengan adanya usaha mereka rata-rata informan mengatakan dampak usaha mereka bagi masyarakat adalah mempermudah masyarakat memperoleh bahan kebutuhan hidup dan menggerakkan ekonomi mikro yang ada di Kota Manado.

Adanya kegiatan dalam membuka usaha informal yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut dapat memberikan dampak yang bermanfaat baginya serta dapat menambah pengetahuan mahasiswa terhadap keterampilan kerja, serta dapat memberikan pendapatan bagi mahasiswa. Pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswa dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan, dimana dalam penelitian ini pemanfaatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu dengan usaha informal.

Kendala Dalam Usaha Informal

Mahasiswa memang sosok generasi muda yang penuh semangat dan memiliki

banyak ide kreatif. Timbulnya rasa motivasi dalam berwirausaha ditunjang dengan adanya kuantitas waktu luang yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dimanfaatkan guna menumbuhkan potensi diri yang dimiliki. Meskipun nantinya dalam berwirausaha juga pastinya ditemukan beberapa kendala yang dapat menghalangi kelancaran usaha. Dalam berwirausaha pastilah memiliki banyak pesaing, sehingga pelaku usaha harus mampu mengembangkan kemampuannya untuk dapat bersaing dengan pelaku wirausaha lain.

Menjalankan bisnis pribadi jauh lebih menyenangkan dibanding melakukan kerja *part time*. Selain sama-sama mendapatkan pengalaman yang menyenangkan “*Experience is the best teacher*” bertemu dengan orang-orang baru yang *expert* dalam bidang bisnis, dan memperoleh penghasilan atas jerih payah sendiri menjadi pengalaman yang menyenangkan, berharga, indah untuk diingat dan tentunya bermanfaat bagi masa depan.

Prospek mahasiswa dalam menjalankan suatu usaha sangatlah besar dan potensial. Tidak hanya mahasiswa, tenaga pengajar universitas pun tidak hanya mengandalkan gaji, di luar universitas mereka mendirikan usaha sampingan untuk menambah penghasilan, pengalaman, dan wawasan, dari hal ini mahasiswa belajar banyak mengenai kiat berwirausaha.

Bagi mahasiswa, kendala yang menjadi hambatan dalam memulai dan berwirausaha adalah modal. Namun, permasalahan modal (finansial) pada dasarnya bisa diatasi dengan berbagai upaya, di antaranya modal keluarga, mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan, bantuan pihak kampus maupun bantuan pemerintah. Kendala selanjutnya yaitu, waktu. Mahasiswa yang berkuliah di kampus negeri, tidak memiliki waktu yang tepat antara kuliah dan membagi waktu untuk berwirausaha. Bagi mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan, maupun organisasi.

Waktu merupakan kendala yang sangat penting. Karena tugas kuliah yang cukup banyak membuat mahasiswa tidak memiliki cukup waktu untuk menjalankan usahanya dengan baik. Kendala utama berwirausaha sebenarnya adalah sikap mental. Seringkali calon wirausahawan muda (mahasiswa) beranggapan bahwa minimnya pengalaman, takut merugi, kurang percaya diri, manajemen waktu, dan lain-lain, menjadi alasan keengganan berwirausaha. Bagi mereka cukup dan fokus belajar saja di perguruan tinggi. Banyak mahasiswa yang ragu-ragu dalam menjalankan usaha, takut gagal, malu dan lain sebagainya. Kenyataannya setiap usaha pasti ada risikonya. Semakin besar usaha yang dijalankan maka semakin besar pula risiko yang muncul.

Adapun dalam penelitian ini, kendala yang dihadapi oleh para mahasiswa pelaku usaha informal adalah sebagian informan mengeluhkan kehabisan modal karena usaha sepi dan kehilangan banyak pelanggan selain itu perubahan-perubahan akibat adanya kebijakan pengurangan dampak pandemi covid-19 mengakibatkan usaha mereka mengalami penurunan omset.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan maka penulis menarik kesimpulan bahwa sebagian Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado pada masa pandemi covid-19 memiliki peran ganda, selain sebagai mahasiswa sebagian dari mereka juga membuka usaha informal dengan berbagai alasan dan motivasi, dalam penelitian ini motivasi yang dimiliki mahasiswa adalah factor ekonomi, lingkungan dan ingin kemandirian.

Dalam pengembangan usaha informal pada masa pandemi covid-19, mahasiswa telah mengembangkan beberapa strategi dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengembangkan usaha mereka rata-rata mereka memiliki cara tersendiri dalam pengembangan usaha mereka tergantung kondisi dan modal yang dimiliki. Adapun

dampak usaha informal mereka terhadap perkuliahan dan masyarakat condong pada dampak positif dimana mereka mampu meringankan beban orang tua dan juga mampu membiayai sebagian kebutuhan hidup. Bagi masyarakat usaha mereka ini mampu mencukupi kebutuhan hidup masyarakat dan mempermudah masyarakat memperoleh kebutuhan hidup. Adapun kendala yang dihadapi oleh sebagian besar mahasiswa pelaku usaha informal adalah factor modal, daya beli masyarakat menurun serta perubahan kebijakan pemerintah terhadap penanganan pandemi covid 19.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menyampaikan saran agar dalam rangka mempertahankan eksistensi usaha informal mahasiswa Universitas Sam Ratulangi, maka mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan baik lingkungan maupun perubahan diri. Penyesuaian terhadap setiap perubahan merupakan kunci mempertahankan usaha ditengah badai pandemi covid 19 yang belum selesai.

Kegiatan usaha yang sementara dijalankan sebaiknya betul-betul ditekuni dan dikembangkan sehingga mampu menyerap tenaga kerja sehingga meskipun setelah memulai perkuliahan, usaha ini tetap berjalan dan sedapat mungkin usaha dijalankan secara otomatis, artinya tanpa kehadiran pemilik mampu berjalan sendiri dengan adanya pekerja serta perlu adanya suntikan modal dari pihak lain, untuk memperoleh hal tersebut, pelaku usaha dapat membuat proposal usaha dan dapat diajukan ke pihak universitas dan juga kepada pihak pemerintah melalui fasilitas yang telah disiapkan oleh pemerintah melalui dinas atau badan tertentu.

Daftar Pustaka

Azwar, Saifuddin. 1997. Metode Penelitian (Edisi ke 1), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Berry, David. (2003). *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods Ins Social Research*, Mc Graw Hill, New York.
- Indrayani, Henni. 2016. *Pengembangan dan Pemberdayaan Sektor Informal di Kota Pekanbaru*. Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 12 Volume II Tahun 2016
- Kurnia, Heri. 2014. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokrominoto Yogyakarta, Yogyakarta: Academy of Education Journal.
- Karauwan, Naritza dan Deysi Ivi Tampongangoy. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Manado, Manado: Sam Ratulangi University.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarto. 1995. *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha MIKro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Nurhayati, Rina. 2018. Sektor Informal Sebagai Ketahanan Pangan Dalam Pilar Pertahanan Ekonomi Demokrasi. *Journal.sties-purwakarta.ac.id*
- Rahmana, Arief. 2009. *Peranan Teknologi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) Yogyakarta, 20 Juni 2009. ISSN: 1907-5022
- Resalawati, Ade. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil*

Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia. Jurnal Ekonomi, Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sztompka, Piotr. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Di terjemahkan oleh Alimandan. Jakarta: Prenada Media Group.

Sutarto. 1995. *Dasar-dasar Organisasi,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press..

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif).* Bandung : Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Rev. ed). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 1982. *Pengantar Penelitian Hukum.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Sumber-sumber lain:

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
- <https://www.kemkes.go.id/>, pedoman pencegahan dan pengendalian covid 19, maret 2020